

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

# **SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Putri Aprilia Nurwahid**

**NPM: 4120600119**

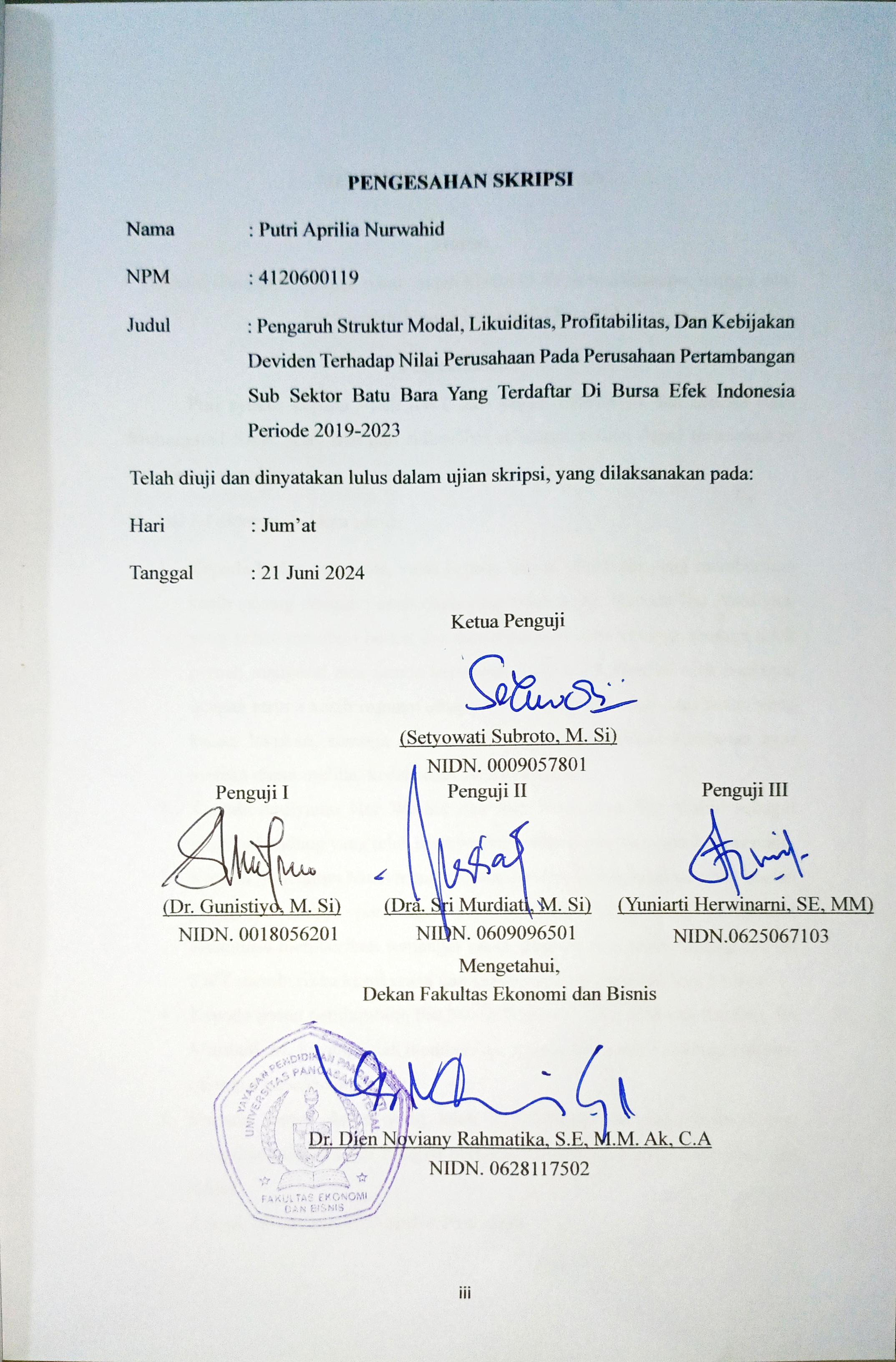
Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



# **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Motto:**

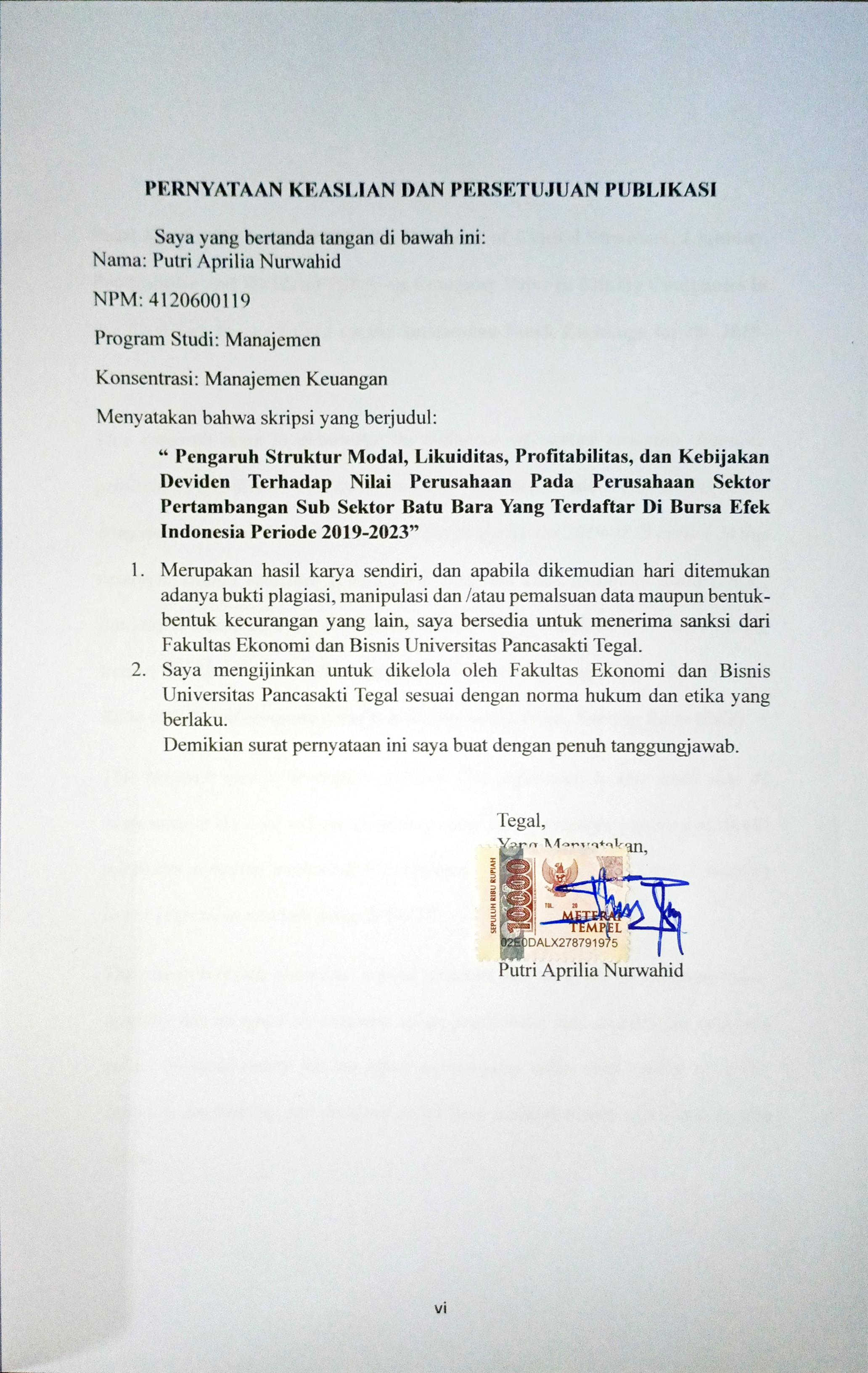
“Perbaiki ibadahmu, jangan risau, sudah kutata rapih semua hajatmu, tunggu dan bersabarlah hingga kau siap” (Tik-tok)

**Persembahan:**

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmatnya dan kepada Nabi Muhammad SAW. Atas izin dan ridho-Nya sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua, yaitu kepada Bapak Wachidin yang memberikan kasih sayang dengan penuh cinta yang tiada henti. Kepada Ibu Wardiyah, yang selalu memberi berkat doa dan dukungan serta semoga semoga tidak pernah menyesal atas semua keputusan yang telah diambil oleh anaknya, ucapan terima kasih rasanya sangat tidak cukup diberikan atas usaha yang kalian lakukan, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan agar mereka dapat melihat kesuksesan anaknya kelak.
2. Kepada Ardiyanto Nur Wachid dan Ade Noviyanto Nur Wahid sebagai saudara kandung yang telah memberikan banyak motivasi untuk terus maju.
3. Kepada Solichatun Nissa teman terbaik dari kecil yang telah menjadi bagian perjalanan hidup, pendengar dan penasehat yang baik, menghibur senantiasa memberikan semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah SWT memberikan kesuksesan dan kebahagian selalu untuk kita berdua.
4. Kepada dosen pembimbing Ibu Niken Wahyu C, SE., MM dan Ibu Dra. Sri Murdiati, M. Si yang telah memberikan arahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada semua dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan dengan penuh rasa sabar dan ikhlas.
6. Kepada almamater Universitas Pancasakti Tegal.
7. Kepada rekan-rekan mahasiswa terutama Fatmah Annisah dan Fani Rahmah Sari orang yang berada di balik layar, membersamai dalam perjuangan, saling memberikan dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian skripsi.
8. Kepada peristiwa yang terjadi di Palestina yang telah memberikan semangat untuk terus maju dan mengajarkan arti sabar dan kehidupan yang sesungguhnya.
9. Kepada semua pihak yang disukai, disayangi, dan dicintai oleh penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat.
10. Kepada diri sendiri terima kasih telah bertahan sampai ini.



# **ABSTRACT**

**Putri Aprilia Nurwahid 2024, The Influence of Capital Structure, Liquidity, Profitability and Dividend Policy on Company Value in Mining Companies in the Coal Sub Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2023 Period.**

*This research aims to determine the influence of capital structure, liquidity, profitability and dividend policy on company value in coal sub-sector mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. In this research, capital structure is measured using the Debt to Equity Ratio (DER), liquidity is measured using the Current Ratio (CR), profitability is measured using Return On Assets (ROA), dividend policy is measured using the Dividend Payout Ratio (DPR) and company value is measured using Price. Earning Ratio (PER).*

*This research uses a descriptive method. The population in this study was 42 companies in the coal sub-sector mining sector, with a sample obtained using the purposive sampling method of 9 companies. The data analysis used is multiple linear regression analysis using SPSS 22.*

*The research results show that capital structure has no effect on company value, liquidity has no effect on company value, profitability has an effect on company value, dividend policy has no effect on company value, and capital structure, liquidity, profitability and dividend policy have a simultaneous effect on company value. .*

***Keywords: Capital Structure, Liquidity, Profitability, Dividend Policy, and Company Value.***

# **ABSTRAK**

**Putri Aprilia Nurwahid 2024, Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan sub sekto batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pada penelitian ini struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), kebijaka deviden diukur menggunakan *Devident Payout Ratio* (DPR) dan nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara sebanyak 42 perusahaan, dengan sampel yang diperoleh menggunakan metode purposive sampling sebanyak 9 perusahaan. Analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan deviden berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci: Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Nilai Perusahaan.**

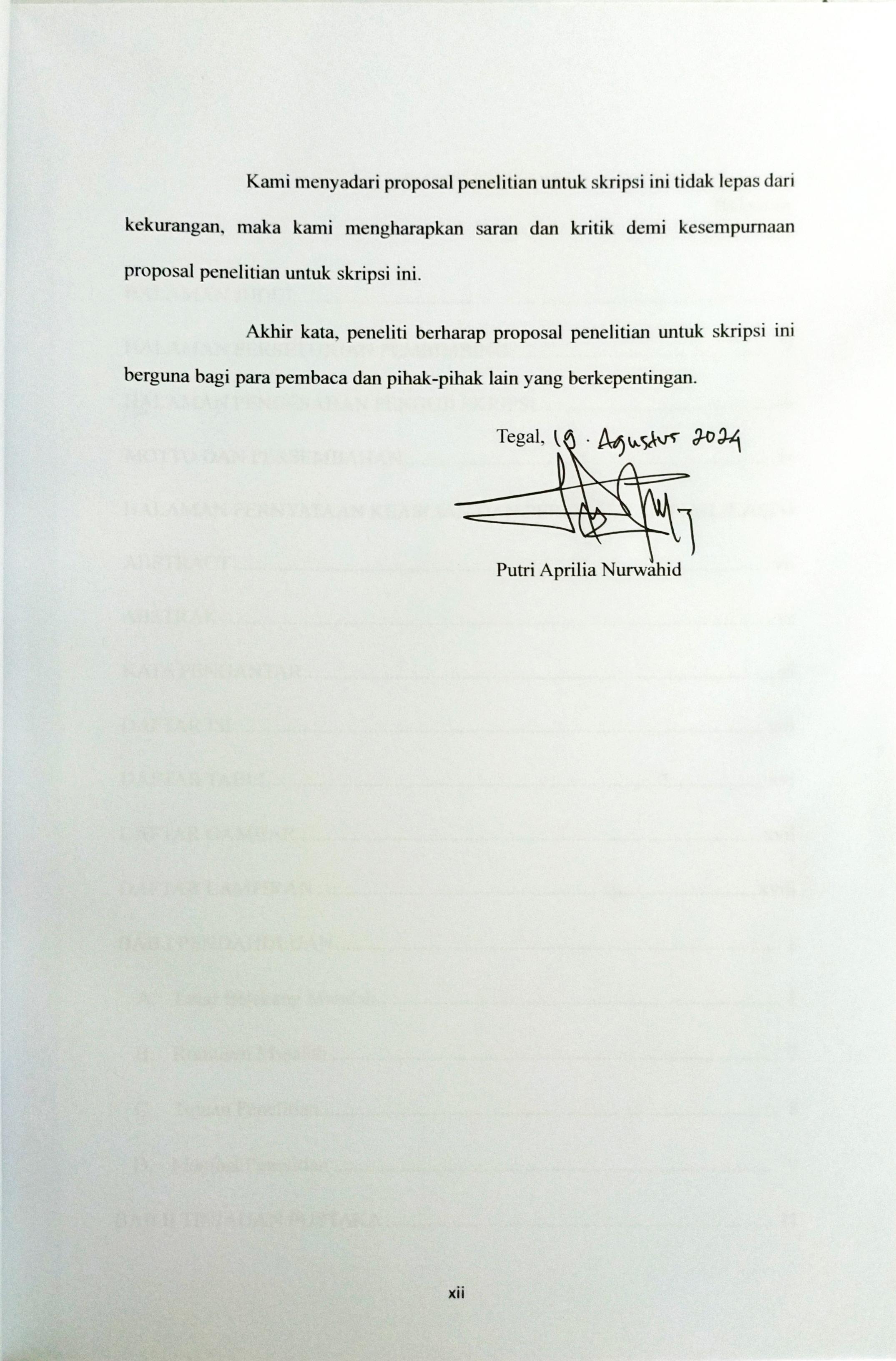
# **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia – Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**”.

Proposal penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ibu Ira Maya Hapsari, SE, M. Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Niken Wahyu C., SE, M.M, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada penulis.
4. Dra. Sri Murdiarti, M. Si, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi penulis.
5. Seluruh pihak yang telah mendukung dan memberi semangat kepada penulis.



# **DAFTAR ISI**

**Halaman**

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc170112124)

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii](#_Toc170112125)

[HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii](#_Toc170112126)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc170112127)

[HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi](#_Toc170112128)

[ABSTRACT vii](#_Toc170112129)

[ABSTRAK ix](#_Toc170112130)

[KATA PENGANTAR xi](#_Toc170112131)

[DAFTAR ISI xiii](#_Toc170112132)

[DAFTAR TABEL xvi](#_Toc170112133)

[DAFTAR GAMBAR xvii](#_Toc170112134)

[DAFTAR LAMPIRAN xviii](#_Toc170112135)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc170112136)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc170112138)

[B. Rumusan Masalah 7](#_Toc170112139)

[C. Tujuan Penelitian 8](#_Toc170112140)

[D. Manfaat Penelitian 9](#_Toc170112141)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11](#_Toc170112142)

[A. Landasan Teori 11](#_Toc170112144)

[1. Nilai Perusahaan 11](#_Toc170112145)

[2. Struktur Modal 16](#_Toc170112146)

[3. Likuiditas 23](#_Toc170112147)

[4. Profitabilitas 26](#_Toc170112148)

[5. Kebijakan Deviden 29](#_Toc170112149)

[B. Penelitian Terdahulu 32](#_Toc170112150)

[C. Kerangka Berpikir Konseptual 43](#_Toc170112151)

[D. Hipotesis 47](#_Toc170112152)

[BAB III METODE PENELITIAN 48](#_Toc170112153)

[A. Jenis Penelitian 48](#_Toc170112155)

[B. Populasi dan Sampel 48](#_Toc170112156)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 52](#_Toc170112157)

[D. Metode Pengumpulan Data 55](#_Toc170112158)

[E. Teknik Analisi Data dan Uji Hipotesis 55](#_Toc170112159)

[BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 67](#_Toc170112160)

[A. Gambaran Umum 67](#_Toc170112162)

[B. Hasil Penelitian 74](#_Toc170112163)

[C. Pembahasan 87](#_Toc170112164)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 96](#_Toc170112165)

[A. Kesimpulan 96](#_Toc170112167)

[B. Saran 97](#_Toc170112168)

[DAFTAR PUSTAKA 99](#_Toc170112169)

[LAMPIRAN 103](#_Toc170112170)

# **DAFTAR TABEL**

[Tabel 1 Penelitian Terdahulu 38](#_Toc167620731)

[Tabel 2 Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara 49](#_Toc167620732)

[Tabel 3 Kriteria Sampel 51](#_Toc167620733)

[Tabel 4 Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara 51](#_Toc167620734)

[Tabel 5 Operasional Variabel 54](#_Toc167620735)

[Tabel 6 Klasifikasi Nilai *d* 59](#_Toc167620736)

[Tabel 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif 75](#_Toc167620737)

[Tabel 8 Hasil Uji Normalitas 77](#_Toc167620738)

[Tabel 9 Hasil Uji Multikolonieritas 78](#_Toc167620739)

[Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi 79](#_Toc167620740)

[Tabel 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) 81](#_Toc167620741)

[Tabel 12 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda 82](#_Toc167620742)

[Tabel 13 Hasil Uji Parsial (Uji t) 84](#_Toc167620743)

[Tabel 14 Hasil Uji Simultan (Uji F) 86](#_Toc167620744)

[Tabel 15 Hasil Uji Simultan (Uji R2) 87](#_Toc167620745)

# **DAFTAR GAMBAR**

[Gambar 1 Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Periode 2019-2022 3](#_Toc167620751)

[Gambar 2 Kerangka Pemikiran Konseptual 46](#_Toc167620752)

[Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas 80](#_Toc167620753)

# **DAFTAR LAMPIRAN**

[Lampiran 1 Daftar Kriteria Populasi dan Sampel Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. 103](#_Toc167618572)

[Lampiran 2 Perhitungan Nilai Perusahaan Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 105](#_Toc167618573)

[Lampiran 3 Perhitungan Struktur Modal Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 107](#_Toc167618574)

[Lampiran 4 Perhitungan Likuiditas Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 109](#_Toc167618575)

[Lampiran 5 Perhitungan Profitabilitas Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 111](#_Toc167618576)

[Lampiran 6 Perhitungan Kebijakan Deviden Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 113](#_Toc167618577)

[Lampiran 7 Hasil SPSS 115](#_Toc167618578)

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya pada komoditas pertambangan yang berupa sumber daya batu bara. Batu bara di Indonesia sangatlah melimpah, terutama di pulau Kalimantan dan Pulau Sumatra. Dengan demikian, Indonesia menjadi salah satu negara pengekspor batu bara terbesar di dunia.

Selama beberapa tahun terakhir, banyak peristiwa yang mempengaruhi industri pertambangan Indonesia. Seperti pandemi Covid-19, krisis energi global, ketidakstabilan geopolitik akibat konflik Rusia-Ukrania, gangguan pasokan dan volatilitas harga komoditas telah mengakibatkan situasi makroekonomi yang tidak dapat diprediksi. Industri pertambangan juga terkena dampak transisi energi global salah satunya berdampak pada bahan bakar fosil seperti batu bara (PwC, 2023).

Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara termasuk dalam golongan saham siklis, yang artinya perkembangan harganya mengikuti perkembangan perekonomian. Dangan kata lain, perkembaanganya mengikuti sesuai dengan harga bahan baku dan permintaan global, yang juga berkembang sesuai dengan perekonomian global (Binekasri, 2023).

Setelah harga batu bara usai terbang pada 2022, kini harga batu bara hancur lebur pada 2023. Harga batu bara melambung 156,7% pada 2022, tetapi kemudian ambruk 64,9% pada 2023. Normalisasi pasokan serta melandainya perumbuhan ekonomi global akibat tingginya suku bunga menekan harga batu bara (Taufani, 2024). Dengan menurunya harga batu bara akan berpengaruh pada nilai perusahaan batu bara. Ketika harga batu bara menurun, maka minat investor untuk membeli saham pada perusahaan batu bara ikut menurun dan juga perusahaan mendapatkan laba kecil. Sehingga investor menganggap bahwa perusahaan tersebut tidak mampu dalam mengelola perusahaan dengan baik (Luthfiyah & Utami, 2022).

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan akan diterima pada masa yang akan datang (Sudana, 2015:9). Nilai perusahaan dapat dihitung dengan memakai *Price Earning Ratio* (PER). PER dijadikan indikartor untuk memilih mana saham yang murah dan mana saham yang mahal. Dengan rendahnya nilai PER pada saham maka saham tersebut dapat dikatakan memiliki valuasi yang murah. Sedangkan, jika PER saham tersebut tinggi, maka saham tersebut dikatakan cenderung mahal (Wijayanti, 2023).

Beberapa saham batu bara dengan nilai PER terendah berdasarkan data RTI Business 28 Agustus 2023, yang pertama ada ADRO atau PT Adaro Energy Tbk memiliki PER 3,24 kali. Kedua, HRUM atau PT Harum Energy Tbk dengan PER sebesar 4,82 kali. Ketiga, INDY atau PT Indika Energy Tbk dengan PER sebanyak 3, 94 kali. Keempat yaitu KKGI atau PT Resource Alam Indonesia Tbk dengan PER sebesar 3,16 kali. Dan yang kelima yaitu COAL atau PT Black Diamond Resources dengan nilai PER sebesar3,84 kali (Wijayanti, 2023).

Berikut merupakan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2019-2022.

Sumber: Bursa Efek Indonesia [www.idx.com](http://www.idx.com) (2023)

**Gambar 1**

**Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara periode 2019-2022**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat rata-rata nilai *Price Earning Ratio* (PER) pada 42 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 terjadi fluktuasi. Dapat dilihat bahwa pada periode 2019 dan 2021 rata-rata PER mengalami penurunan dengan nilai rata-rata tahun 2019 sebesar 4,64 dan tahun 2021 sebesar 5,72. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2022 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata tahun 2020 sebesar 6.80 dan tahun 2022 sebesar 11.13. Nilai perusahaan yang mengalami penurunan yang berkepanjangan akan mempengaruhi kepercayaan para investor pada perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang akan dibahas adalah struktur modal, likuiditas, profitabilitas, serta kebijakan deviden.

Struktur modal merupakan pembelanjaan jangka panjang pada perusahaan yang diukur dengan menggunakan perbandingan utang jangka panjang serta modal sendiri (Sudana, 2015:164). Hal perlu dipertimbangkan oleh para calon investor adalah struktur modal. Dalam struktur modal terdapat proporsi finansial perusahaan antara penggunaan modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang serta modal sendiri sebagai sumber pembiayaan perusahaan. struktur modal dapat dihitung dengan memakai *Rasio Debt to Equity Ratio* (DER) (Naomi & Suprihhadi, 2022). Pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara DER tertinggi tahun 2021 adalah perusahaan CBRE atau PT Cakra Buana Resources dengan nilai 6461.36 dan pada tahun 2022 adalah perusahaan ARII atau PT Atlas Resources dengan nilai 538,90. Sedangkan DER yang terendah pada tahun 2021 adalah perusahaan BOSS atau PT Borneo Olah Sarana Sukses dengan nilai -771,06 dan pada tahun 2022 adalah perusahaan BOSS atau PT Borneo Olah Sarana Sukses dengan nilai -1875.14. Semakin tinggi DER akan menunjukan nilai perusahaan itu rendah. Karena semakin besarnya utang akan menurunkan nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang untuk mengukur kemampuan pada perusahaan dalam memenuhi kewajiabn keuangan jangka pendek (Sudana, 2015:24). Likuiditas juga merupakan faktor penentu nilai perusahaan karena dengan meningkatnya likuiditas maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur untuk memberikan dananya yang dapat memberikan dampak meningkatnya nilai perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR) (Naomi & Suprihhadi, 2022). Pada perusahaaan pertambangan sub sektor batu bara CR tertinggi tahun 2021 adalah perusahaan RIGS atau PT Rig Tenders Indonesia dengan nilai 690,37 dan tahun 2022 adalah perusahaan MBSS atau PT Mitrabahtera Segara Sejati dengan nilai 1868,128. Sedangkan CR yang terendah pada tahun 2021 adalah perusahaan CBRE atau PT Cakra Buana Resouces dengan nilai 3,67 dan tahun 2022 adalah perusahaan CANI atau PT Capitol Nusantara Indonesia dengan nilai 3,49. Rendahnya nilai CR pada perusahaan akan menunjukan ketidakmampuan perusahaan dalam urusan membayar hutang jangka pendeknya.

Profitabilitas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015:25). Dengan kata lain profitabilitas ini mendeskripsikan kemampuan suatu badan usaha untuk membuat membuat laba dengan memakai seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang memiliki nilai ROA tertinggi pada tahun 2021 adalah perusahaan BYAN atau Bayan Resources Tbk dengan nilai 52,01 dan pada tahun 2022 adalah perusahaan GEMS atau PT Golden Energy Mines dengan nilai 61,63. Sedangkan yang terendah pada tahun 2021 adalah perusahaan BOSS atau Borneo Olah Sarana Sukses Tbk dengan nilai -31,58 dan pada tahun 2022 adalah perusahaan FIRE atau PT Alfa Energy Investama dengan nilai -25,99. Rendahnya nilai ROA dalam perusahaan menunjukan bahwa perusahaan tersebut kurang baik dalam menghasilkan laba.

Kebijakan deviden adalah salah satu bagian keputusan pembelajaran perusahaan, terutama berkaitan dengan pembelajaran internal perusahaan (Sudana (2015:192). Karena besar kecilnya suatu deviden yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba ditahan. Untuk mengukur kebijakan deviden menggunakan *Deviden Payout Ratio* (DPR). Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang memiliki nilai DPR tertinggi pada tahun 2021 adalah perusahaan PTBA atau PT Bukit Asam Tbk dengan nilai 9,02 dan pada tahun 2022 adalah perusahaan ADRO atau Adaro Energy Indonesia Tbk dengan nilai 8,83. Dan yang terendah pada tahun 2021 adalah perusahaan ADRO atau PT Adaro Energy Indonesia Tbk dengan nilai 1,51 dan tahun 2022 adalah perusahaan GEMS atau Golden Energy Mines Tbk dengan nilai 1,08. Rendahnya nilai DPR akan merugikan investor.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diketahui pada rata-rata nilai PER diatas pada perusahaan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara pada tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi. Serta berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi alasan untuk mengambil judul mengenai nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara 2019-2023 karena merupakan salah satu sektor yang banyak diminati investor. Para investor tidak akan memilih sembarang perusahaan untuk berinvestasi. Oleh karena itu perusahaan diwajibkan untuk meningktakan nilai perusahaanya karena nilai perusahaan adalah salah satu indikator yang akan dilihat oleh para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Apakah struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan deviden secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

## **Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian diharapkan mampu memberikan pengetahuan, informasi, dan wawasan dibidang manajemen keuangan mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusaaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2019-2023, serta semoga dapat menjadi literature bagi peneliti selanjutnya.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan perusahaan tentang nilai perusahaan, terutama pada faktor – faktor yang menjadi pemicu naik dan turunya nilai perusahaan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama perihal sumber dana dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan investor sebelum memulai berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan yang dituju, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat dan baik.

1. Manfaat Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

# **BAB II**

# **TINJAUAN PUSTAKA**

## **Landasan Teori**

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus kas di masa yang akan datang, arus kas di masa yang akan datang tersebut dipengaruhi risiko yang bisa menyebabkan kemungkinan akan mengalami penyimpangan (deviasi) (Risman, 2021:5). Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima di masa yang akan datang (Sudana, 2015:9). Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat seberapa baik dan buruk manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaannya, dengan cara melihat pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh (Wiyono & Kusuma, 2017:69).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut disimpulkan nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik dan buruknya perusahaan dalam mengelola kinerja perusahaanya yang akan juga digunakan para inverstor sebagai bahan pertimbangan dalam membeli saham pada suatu perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan akan memaksimalkan keuntungan para pemegang saham.

Ada beberapa macam-macam nilai perusahaan yaitu sebagai berikut (Risman, 2021:6):

1. Nilai Nominal

Nilai nominal merupakan nilai yang berada pada anggaran dasar perusahaan yang biassanya pada saat didirikan atau sesuai akta perubahan. Sebelum perdagangan saham dilakukan tanpa warkat, maka nilai nominal juga tertulis warkat saham yang diperdagangkan di bursa efek.

1. Nilai Pasar

Nilai pasar atau harga pasar (*maket price*) merupakan harga yang terjadi di pasar melalui mekanisme atau tawar-menawar di pasar saham. Nilai pasar saham akan ada apabila perusahaan sudah listing di bursa efek.

1. Nilai Instrinsik

Nilai instrinsik merupakan salah satu nilai yang didapatkan dari perhitungan dalam analisa fundamental perusahaan, dan biasanya nilai instrinsik digunakan untuk menilai harga saham perusahaan tertentu dan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para investor dan manajer investasi.

1. Nilai Buku

Nilai buku yaitu nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan atau untuk keperluan pembukuan (akuntansi) seperti selisih antar total aset dengan total utang dibagi dengan jumlah saham beredar.

Tujuan utama pendirian pada suatu perusahaan berdasarkan *theory of the firm* yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan sangat penting untuk manajemen perusahaan, sebab peningkatan nilai perusahaan merupakan upaya memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Walaupun perusahaan memiliki banyak macam tujuan lain, namun memaksimalkan harga saham merupakan tujuan yang sangat penting (Risman, 2021:4).

Nilai pasar saham perusahaan akan menggambarkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, apabila nilai perusahaan turun maka nilai pasar saham juga akan turun dan begitu juga sebaliknya (Sudana, 2015:8).

Memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan perusahaan karena (Sudana, 2015:9):

1. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau yang berorientasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor resiko.
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekadar laba berdasarkan pengertian akuntansi.
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Pengukuran nilai perusahaan yang secara umum sering digunakan yaitu sebagai berikut (Risman, 2021:6):

1. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio dari perbandingan nilai pasar (*market value*) dengan nilai buku (*book value*) suatu perusahaan. Dengan menggunakan rasio PBV maka dapat mengetahui nilai perusahaan dari persepsi pasar (*investor*) dibandingkan nilai buku perusahaan tersebut, sehingga para investor dapat mengetahui kondisi suatu saham apakah *overvalued* atau *undervalued*.

1. Tobin’s q

Tobin’s q digunakan sebagai ukuran penilaian pasar perusahaan dan nilai Tobin’s q sebagai ukuran kinerja perusahaan. Maka nilai Tobin’s q dapat digunakan sebagai proksi nilai perusahaan yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar (saham dan utang) perusahaan serta potensi pertumbuhan perusahaan.

1. *Price Earning Ratio* (PER)

*Rasio Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan terhadap keuntungan yang diperoleh para pemegang saham perusahaan tersebut. Rasio PER dapat menunjukan jumlah dana investor (pemegang saham) yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Untuk mengukur perubahan laba yang diharapkan di masa yang akan datang maka menggunakan rasio PER. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat maningkatkan nilai perusahaan.

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia di bayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal (Sudana, 2015:26).

Perusahaan yang tinggi atau mempunyai prospek baik) mempunyai PER yang tinggi, sedangkan perusahaan yang pertumbuhan rendah akan mempunya PER yang rendah. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi tidak menarik karena harga saham barangkali tidak naik lagi dengan artian kemungkinan memperoleh *capital gain* akan kecil (Hanafi & Halim, 2018:83).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi PER seperti (Wiyono & Kusuma, 2017:69):

1. Tingkat Pertumbuhan Laba

Semakin tinggi pertumbuhan laba maka semakin tinggi nilai PER nya. Artinya, terdapat hubungan positif antara pertumbuhan laba dengan PER.

1. *Deviden Payout Ratio* (DPR)

Semakin tinggi DPR maka semakin tinggi juga PER nya. karena DPR memiliki hubungan positif dengan PER, yang dimana DPR menentukan besarnya deviden yang diterima oleh pemilik saham.

1. Tingkat keuntungan yang diisyaratkan permodal

Semakin tinggi *required rate of return* (r) maka semakin rendah PER, karena r adalah tingkat keuntungan yang diharapkan layak bagi bagi investor.

PER dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudana, 2015:26):

PER =

### **Struktur Modal**

Struktur modal (*capital structure*) merupakan pengaturan modal perusahaan yang berasal dari berbagai sumber sehingga dana jangka panjang yang dibutuhkan perusahaan dapat mendatangkan manfaat yang optimal. Struktur modal yaitu proporsi atau kombinasi dari modal saham baik saham biasa ataupun saham preferen, surat utang (obligasi), pinjaman jangka panjang pihak ketiga, saldo laba, dan sumber dana jangka panjang lainnya dalam jumlah total modal yang harus dikumpulkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya (Irma et al., 2021 : 70).

Struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang pada suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2015:164). Strukur modal merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) (Wiyono & Kusuma, 2017:173).

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa struktur modal adalah pengaturan modal perusahaan yang diharapkan mendatangkan manfaat yang optimal.

Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan deviden pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan. Jika kebijakan pembelanjaan perusahaan dapat mempengaruhi ketiga faktor tersebut, bagaimana kombinasi utang jangka panjang dan modal sendiri yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan, atau meminumkan biaya modal perusahaan atau memaksimumkan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan, dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat, maka harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik (Sudana, 2015:164).

Untuk memperoleh modal yang dibutuhkan, perusahaan perlu memperhatikan perimbangan antara utang dan modal. Demikian, perusahaan harus mengambil keputusan permodalan yang paling optimal sehingga menghasilkan kombinasi utang dan modal yang akan mampu menghasilkan *return* yang maksimal (Wiyono & Kusuma, 2017:173).

Terdapat asumsi-asumsi yang terkait dengan teori struktur modal, sebagai berikut (Sudana, 2015:164):

1. Tidak ada pajak dan biaya kebangkrutan.
2. Rasio utang terhadap modal diubah dengan jalan, perusahaan mengeluarkan saham untuk melunasi utang atau perusahaan meminjam untuk membeli kembali saham yang beredar.
3. Perusahaan mempunyai kebijakan untuk membayarkan seluruh pendapatan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden.
4. Nilai harapan distribusi probabilitas subjektif pendapatan operasi setiap perusahaan di masa yang akan datang sama bagi semua investor.
5. Pendapatan operasi perusahaan diharapkan tidak mengalami pertumbuhan.

Untuk menjelaskan hal ini terdapat beberapa pendekatan sebagai berikut (Sudana, 2015:165):

* + - * 1. Pendekatan Laba Bersih (*Net Income Approach*)

Berdasarkan pendekatan laba bersih, semakin banyak utang jangka panjang yang dipergunakan dalam pembelanjaan perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat dan biaya modal perusahaan akan menurun. Dengan demikian, struktur modal optimal akan tercapai jika perusahaan menggunakan utang secara maksimal. Struktur modal optimal adalah struktu modal yang menghasilkan nilai perusahaan maksimal dan biaya modal minimal. Secara teoritis, jika nilai perusahaan meningkat dengan semakin banyaknya jumlah utang jangka panjang, maka harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan juga akan meningkat.

* + - * 1. Pendekatan Laba Bersih Operasi (*Net Operating Income Approach*)

Menurut pendekatan laba bersih operasi, berapa pun jumlah utang yang dipergunakan dalam pembelanjaan perusahaan, nilai perusahaan tidak berubah. Hal ini menunjukan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, harga saham perusahaan pun tidak berubah.

* + - * 1. Pendekatan Tradisional (*Traditional Approach*)

Pendekatan tradisional mengemukakan ada struktur modal optimal dan perusahaan dapat meningkatkan nilai total perusahaan dengan menggunakan jumlah utang (*leverage* keuangan) tertentu. Dengan menggunakan utang yang semakin besar, pada mulanya perusahaan dapat menurunkan biaya modalnya dan meningkatkan nilai perusahaan. Walaupun pemegang saham meningkatkan kapitalisasi saham karena meningkatnya resiko bagi pemegang saham, peningkatan tersebut tidak melebihi manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang yang biayanya lebih murah.

* + - * 1. Modigliani-Miller Position

Modigliani dan Miller (MM), mendukung hubungan antara struktur modal dan biaya modal sebagaimana yang dijelaskan berdasarkan pendekatan laba bersih operasi, yang menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi biaya modal perusahaan dan juga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. menurut MM, nilai total perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan, melainkan dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Beberapa asumsi MM untuk mendukung pendapatnya, sebagai berikut:

1. Pasar modal sempurna.
2. *Expected value* dari ditribusi probabilitas bagi semua investor sama.
3. Perusahaan dapat dikelompokan dalam kelas risiko yang sama.
4. Tidak ada pajak pendapatan perusahaan.

Terdapat tiga teori struktur modal yaitu (Sudana, 2015:173):

1. *Theory Trade-Off*

Manajer sering menganggap keputusan utang-ekutias perusahaan sebagai *trade-off* antara perlindungan pajak bunga dan biaya masalah keuangan. Teori *trade-off* memperkirakan bahwa rasio utang sasaran akan bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Perusahaan dengan aset berwujud dan aman serta laba kena pajak melimpah yang harus dilindungi sebaiknya memiliki rasio sasaran yang tinggi. Perusahaan tidak menguntungkan dengan aset tak berwujud yang berisiko sebaiknya hanya bergantung pada pendanaan ekuitas.

Teori *trade-off* berhasil menjelaskan banyak perbedaan industri dalam struktur modal. Misalnya, perusahaan pertumbuhan teknologi tinggi, yang asetnya berisiko dan sebagian besar tidak berwujud, biasanya menggunakan utang yang relatif kecil utilitas taua pengecer dapat dan melakukan pinjaman dengan jumlah besar karena aset mereka berwujud dan relatif aman.

1. *Signaling Theory*

Berdasarkan *signaling theory* (teori sinyal), perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung untuk meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Suatu perusahaan yang memprediksi labanya rendah akan cenderung menggunakan tingkat utang yang rendah. Utang perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin sukses suatu perusahaan kemungkinan akan menggunakan lebih banyak utang. Perusahaan ini dapat menggunakan tambahan bunga untuk mengurangi pajak atas laba perusahaan yang lebih besar. Semakin aman perusahaan dari segi pembiayaan, tambahan utang hanya meningkatkan sedikit risiko kebangkrutan. Dengan kata lain, perusahaan yang rasional akan menambah utang jika tambahan utang dapat meningkatkan laba.

1. *Pecking-Order Theory*

Teori ini mengasumsikan manajer keuangan suatu perusahaan membutuhkan dana baru. Manajer menghadapi alternatif antara menerbitkan surat utang atau saham. Pada pembahasan *trade-off theory*, untuk mengevaluasi alternatif pendanaan berdasarkan pada pertimbangan penghematan pajak, biaya kesulitan keuangan dan biaya keagenan. Akan tetapi ada satu bahan perti,bangan yang diabaikan yaitu waktu yang tepat (*timing*). Waktu yang dimaksud adalah kapan saat yang tepat bagi perusahaan dalam menerbitkan surat utang atau kapan saatnya akan menerbitkan saham. Dengan artian, manajer perusahaan akan menerbitkan saham perusahaan yang *overlued.*

Walaupun hal ini sebagai pendanaan sinis, tetapi sangat sesuai dengan kenyataan. Manajer saat ini tampaknya lebih suka menerbitkan saham setelah harga sahamnya meningkat daripada setelah harga saham perusahaan turun. Dengan demikian, saat yang tepat adalah merupakan alasan penting dalam menerbitkan saham. Dengan mempelajari informasi tentang saham perusahaan, investor dapat mengetahui apa yang dilakukan manajer perusahaan dan memantau perkembanganya. Jika perusahaan menerbitkan saham, berarti perusahaan mengalami *overlued* dan jika menerbitkan utang berarti mengalami *undervalued*.

Struktur modal dapat dihitung dengan *Debt Equity Ratio* (DER), DER dihitung dengan rumus (Darminto, 2019:72):

DER = x 100%

DER digunakan untuk mengukur keseimbangan antara aset yang didanai oleh investor dan pemilik perusahaan (Darminto, 2019:72). DER juga dapat menggambarkan mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat melihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. DER digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini maka akan menggambarkan porsi pengguna utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2015:23).

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang dapat menunjukan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Brigham & Houston, 2006:95). Rasio likuiditas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Sudana, 2015:24). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakakn untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hanafi & Halim (2018:74).

Dari beberapa pernyataan diatas disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas maka perusahaan tersebut bisa dikatakan kondisi keuangan jangka pendek perusahaanya baik.

Untuk menganalisis likuiditas yang lengkap maka dibutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan cara menggabungkan antara jumlah kas dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancar, dengan analisis rasio dapat memberikan pengukuran likuiditas yang cepat serta mudah (Brigham & Houston, 2006:95).

Rasio likuiditas dapat diukur dengan cara sebagai berikut (Sudana, 2015:24):

1. *Current ratio* (CR)

*Current ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lacar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jagka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi & Halim, 2018:75). Rasio yang rendah menunjukan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukan adanya kelebihan aktiva lancar (Hanafi & Halim, 2018:75)

CR dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sudana, 2015:24):

CR = x 100%

1. *Quick ratio* atau *acid test ratio*

*Quick ratio atau acid test ratio* ini sama seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan dalam rasio ini karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Maka dari itu, rasio ini memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan *current ratio* tentang kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Dari ketiga komponen aktiva lancar (kas, piutang dan persediaan), pada komponen persediaan yang biasanya dianggap aset yang tidak likuid. Karena berhubungan dengan semakin panjangnya tahap yang dilewati untuk sampai menjadi kas, yang berarti waktu yang dibutuhkan untuk menjadi kas semakin lama dan juga ketidakpastian nilai persediaan. Meskipun persediaan dicantumkan dalam nilai perolehan, sedangkan apabila persediaan laku, kas yang diperoleh sama dengan nilai jual yang secara umum lebih besar dibandingkan dengan nilai perolehan. Dengan alasan ini, persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan rasio *quick*. Apabila terlalu tinggi nilai rasio ini maka menunjukan indikasi kelebihan kas atau piutang, dan nilai yang terlalu rendah menunjukan risiko likuiditas yang lebih tinggi (Hanafi & Halim, 2018:75).

1. *Cash ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, dan sebaliknya.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari beberapa kebijakan serta keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2006:107). Dalam rasio ini akan menunjukan kombinasi efek dari manajemen aktiva, likuiditas serta utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015:25).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi & Halim, 2018:81).

Dari beberapa pernyataan diatas disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio-rasio yang digunakan dalam profitabilitas sebagai berikut (Brigham & Houston, 2006:107):

1. *Profit Margin Ratio* atau Margin Laba Atas Penjualan

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih per nilai dolar penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan cara membagi antara laba bersih dengan penjualan.

*Profit margin ratio* dibedakan menjadi sebegai berikut (Sudana, 2015:25):

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

1. *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bungan serta pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan.

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

1. Kemampuan dasar untuk menghasilkan laba atau *Basic Earning Power* (BEP)

Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (BEP) merupakan rasio yang digunakan untuk mengindikasikan kemampuan dari aktiva-aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (BEP) dapat dihitung dengan cara membagi keuntungan sebelum beban bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva.

1. Tingkat pengembalian ekuitas saham biasa atau *Return On Equity* (ROE)

Tingkat pengembalian ekuitas saham biasa (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat penngembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini adalah ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba berdasarkan dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham (Hanafi & Halim, 2018:82).

1. Tingkat pengembalian total aktiva atau *Return On Assets* (ROA)

Rasio antara laba bersih terhadap total aktiva yang mengukur tingkat pengembalian total aktiva (ROA) setelah beban pajak. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih bedasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA sering juga disebut sebagai ROI Return On Investment) (Hanafi & Halim, 2018:81).

ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

(Sudana, 2015:25):

ROA = x 100%

ROA digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. ROA penting untuk pihak manajemen guna mengevaluasi efektivitas serta efesiensi manajemen perusahaan dalam mengolah seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka dapat dikatakan semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.

### **Kebijakan Deviden**

Menurut kebijakan deviden (*deviden policy*) adalah sebuah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun yang akan dibagi kepada pemegang saham akan dibagikan dalam bentuk deviden atau ditahan guna menambah modal sebagai pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan deviden juga bagian yang tidak bisa dipisakan dengan keputusan pendanaan perusahaan (Irma et al., 2021:83).

Kebijakan deviden merupakan penentuan besarnya DPR, seperti besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham (Sudana, 2015:192). Kebijakan deviden merupakan hasil dari aktivas bisnis yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan mencari keuntungan melalui efektivitas kegiatan yang dilakukan dan upaya efisiensi pembiayaan. Kebijakan deviden adalah salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Memutuskan apakah laba bersih yang diperoleh selama satu periode dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dibagi deviden dan sebagian lagi tidak dibagi atau menjadi laba ditahan merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen (Wiyono & Kusuma, 2017:11).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan kebijakan deviden adalah sebuah keputusan perusahaan dalam penentuan besarnya laba dalam bentuk deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk menambah modal yang digunakan untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Keputusan deviden adalah bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, terutama pembelanjaan internal perusahaan. Dikarenakan besar kecilnya deviden yang dibagiakan dapat memengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan adalah salah satu sumber dana intern perusahaan (Sudana, 2015:192).

Ada tiga teori tentang kebijakan deviden yang dapat menjelaskan pengaruh besar kecilnya DPR terhadap harga pasar saham, sebagai berikut (Sudana, 2015:192):

1. *Deviden Irrelevance Theory*

*Deviden irrelevance theori* dikemukakan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani (MM). Menurut teori ini, kebijakan deviden tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. MM berpendapat bahwa, nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan menjadi devideen dan laba ditahan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

1. *Bird In-The-Hand Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner, berdasarkan teori ini kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika deviden yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena, pembagian deviden dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

1. *Tax Preference theory*

Menurut teori ini, kebijakan deviden memiliki pengaruh negatif terhadap harga pasar saham perusahaan. Yang artinya, semakin besar jumlah deviden yang dibagikan perusahaan semakin rendah harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini terjadi jika ada perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan deviden dan *capital gain*. Apabila tarif pajak deviden lebih tinggi daripada pajak *capital gain*, maka investor akan lebih senang jika laba yang diperoleh perusahaan tetap ditahan di perusahaan, untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan. Maka dari itu di masa yang akan datang diharapkan terjadi peningkatan *capital gain* yang tarif pajaknya lebih rendah. Apabila banyak investor yang memiliki pandangan demikian, maka investor cenderung memilih saham-saham dengan deviden kecil dengan tujuan untuk menghindari pajak.

Kebijakan deviden menggunakan rasio pembayaran deviden dengan cara menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk deviden kas dan laba ditahan untuk sumber pendanaan. *Deviden payout ratio* (DPR) merupakan deviden kas tahunan yang dibagi dengan laba per lembar saham (*earning per share*). *DPR* ini dapat menunjukan presentase laba perusahaan yang dibayar kepada para pemegang saham biasa perusahaan yang berupa deviden kas. Sehingga apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, maka denngan demikian laba yang akan dibayarkan sebagai deviden akan menjadi lebih kecil. Maka dari itu aspek penting dari kebijakan deviden yaitu menentukan alokasi laba yang sesuai di antara pembayaran laba sebagai deviden dengan laba yang ditahan di perusahaan (Irma et al., 2021:83).

DPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudana, 2015:26):

DPR =

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai deviden kepada para pemegang saham. Semakin besar rasio ini akan semakin sedikit bagian laba yang ditahan guna membelanjai investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah sebuah penelitian yang digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Sri Utami, Isharijadi dan Elly Astuti tahun 2020 dengan judul penelitian “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan”. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian: a.) Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. b.) Struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Andriani dan Yofhi Septian Panglipurningrum tahun 2020 dengan judul “Profitabilitas, Likuiditas dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018”. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: a.) secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, b.) likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, c.) rasio aktivitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, d.) secara simultan profitabilitas, likuiditas dan rasio aktivitas profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yasinta Nur Fatikha Amaliyah tahun 2021 dengan judul “ Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian: a.) struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, b.) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, c.) kebijakan deviden berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian yang dilakukan Kathleen tahun 2021 dengan judul penelitian “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Peruusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Tahun 2015-2019”. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian a.) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. b.) leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. c.) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sahala William Rajagukguk dan Lorina Siregar Sudjiman tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI 2018-2020”. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan hasil analisis: a.) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, b.) likuiditas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, c.) leverage tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas, likuiditas dan leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Penelitian yang dilakukan Itra, Romansayah Sahabuddin, Andi Mustika Amin, Anwar Ramli dan Nurman tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: a.) struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, b.) profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, c.) struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Marlina, Yefri Reswita dan Sayiful Nanda tahun 2022 dengan judul “ Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian: a.) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, b.) kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan, c.) secara simultan profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Affitri Naomi Anggraini tahun 2022 dengan judul “ Pengaruh Struktur Modal, Likuditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian: a.) struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan , b.) likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Dwi Sugitasari tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian: a.) DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, b.) NPM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, c.) DPR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Eggy Arrahman dan Dewa Putra Krishna Mahardika tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Hedging dan Tingkat Utang Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Batu Bara”. Menggunakan analisis regresi data panel. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: a.) profitabilitas, bedging dan tingkat hutang berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, b.) secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, c.) hedging dan tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Maisara Batubara, Osna Adyanti Br. Sitompul, Sarwin Raz dan Ezzah Nahrisah tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Laverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Gudang Garam Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021”. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: a.) secara simultan profitabilitas, kabijakan deviden, dan leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, b.) leverage tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Clavelia RatuYudita tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Keputusa Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Batu Bara”. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian: a.) struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, b.) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, c.) keputusan investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
13. Penelitian yang dilakukan oleh Alya Alfina Dwi Indrawati dan Deni Yudiantoro tahun 2023 dengan judul penelitian “ Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan di Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021)”. Menggunakan analisis regresi data panel. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: likuiditas, solvabilitas dan profitablitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Komang Tri Wahyuni tahun 2023 dengan judul “ Pengaruh Struktur Modal dan Kapitalisasi Pasar (size) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia” menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan hasil penelitian: a.) struktur modal yang diukur dengan MTLEV berpengaruh negatif terhadap kinerja pada PBV, namun MLLEV dan MSLEV berpengaruh positif terhadap PBV (valuasi terukur) pada Badan Usaha Batubara, b.) berdasarkan Tobins’Q MTLEV berpengaruh positif tetapi MLLEV dan MSLEV berpengaruh negatif terhadap valuasi kinerja secara tidak signifikan, c.) ukuran perusahaan yang diproksikan dengan kapitalisasi pasar ditemukan memiliki efek positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan PBV dan Tobins’Q.
15. Penelitian yang dilakukan oleh Syukur Sirjuddin dan Dewa Putra Krishna Mahardika tahun 2023 dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Hedging dan Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)”. Menggunakan analisis regresi data panel. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: a.) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, b.) hedging tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, c.) board diversity berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Peneliti & Tahun Penelitian** | **Judul Penelitian** | **Alat Ukur Penelitian** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan dan Perbedaan** |
|  | Wulan Sri Utami & Isharijadi, Elly Astuti | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan | Analisis regresi linier berganda | Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan | **Persamaan:**   * Variabel dependen nilai perusahaan. * Variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal. * Objek pertambangan batu bara   **Perbedaan:**   * Variabel independen kebijakan deviden. * Periode penelitian. |
|  | Yofhi Septian Panglipurningrum & Novita Dwi Andriani (2020) | Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018 | Analisis regresi linier berganda | Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio aktivitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas, likuiditas dan rasio aktivitas profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan:**   * Variabel dependen nilai perusahaan * Variabel independen profitabilitas dan likuiditas   **Perbedaan:**  Variabel independen rasio aktivitas, struktur modal dan kebijakan deviden. |
|  | Amaliyah  ( 2021) | Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2019) | Analisis regresi linier berganda | Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan:**   * Variabel dependen nilai perusahaaan * Variabel Independen (struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan deviden) * Objek penelitian.   **Perbedaan:**  Variabel independen likuiditas. |
|  | Kathleen (2021) | Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Tahun 2015-2019. | Analisis regresi linier berganda | Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan:**   * Variabel dependen nilai perusahaan * Variabel independen profitabilitas dan likuiditas   **Perbedaan:**   * Variabel independen leverage, struktur modal dan kebijakan deviden   Objek Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. |
|  | Rajagukguk &  Sudjiman, (2022) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2019 | Analisis regresi linier berganda | Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan leverage tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas, likuiditas dan leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan:**   * Variabel dependen nilai perusahaan * Variabel independen (profitabilitas dan Likuiditas).   **Perbedaan:**   * Variabel independen leverage, struktur modal dan kebijakan deviden. * Periode penelitian |
|  | Itra et al. (2022) | Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Analisis regresi linier berganda | Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan:**   * Variabel dependen nilai perusahaan * Variabel independen struktur modal dan profitabilitas   **Perbedaan:**  Variabel independen likuiditas dan kebijakan deviden |
|  | Marlina et al., (2022) | Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 | Analisis regresi linier berganda | Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan:**   * Variabel dependen nilai perusahaan * Variabel independen(profitabilitas dan kebijakan deviden) * Objek penelitian.   **Perbedaan :**   * Variabel independen (struktur modal dan likuiditas) |
|  | Naomi & Suprihhadi (2022) | Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 | Analisis regresi linier berganda | Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan:**   * Variabel dependen nilai perusahaan * Variabel Independen (struktur modal, likuiditas dan profitabilitas)   **Perbedaan:**   * Variabel independen (Kebijakan deviden) |
|  | Sugitasari & Yuniati, (2022) | Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) | Analisis regresi linier berganda | Struktur modal, profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan:**   * Variabel dependen nilai perusahaan * Variabel independen (sturktur modal, profitabilitas dan kebijakan deviden)   **Perbedaan:**   * Variabel independen (likuiditas) |
|  | Arrahman & Mahardika (2023) | Pengaruh Profitabilitas, Hedging, dan Tingkat Utang Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Batu Bara | Analisis regresi data panel | Profitabilitas, hedging dan tingkat hutang berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hedging dan tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan:**   * Variabel dependen nilai perusahaan * Variabel independen profitabilitas   **Perbedaan:**   * Variabel independen hedging, tingkat utang, sturktur modal, likuiditas dan kebijakan deviden. |
|  | Batubara et al. (2023) | Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Gudang Garam Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021 | Analisis regresi linier berganda | Secara simultan profitabilitas, kabijakan deviden, dan leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan :**   * Variabel dependen nilai perusahaan * Variabel independen profitabilitas dan kebijakan deviden   **Perbedaan:**   * Variabel independen leverage, struktur modal dan likuiditas * Objek Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. |
|  | Clavelia Ratu Yudita  (2023) | Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Batu Bara | Analisis regresi linier berganda | Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan:**   * Variabel dependen nilai perusahaan * Variabel independen struktur modal dan profitabilita   **Perbedaan:**   * Variabel dependen keputusan investasi, likuiditas dan kebijakan deviden. |
|  | Indrawati & Yudiantoro (2023) | Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan di Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021) | Analisis regresi data panel | Likuiditas, solvabilitas dan profitablitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan:**   * Variabel dependen nilai perusahaan * Variabel independen likuiditas dan profitabilitas   **Perbedaan:**   * Variabel independen solvabilitas, struktur modal dan kebijakan deviden. |
|  | Komang Tri Wahyuni, (2023) | Pengaruh Struktur modal dan kapitalisasi pasar (size) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tambang Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia | Analisis regresi linier berganda | Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kapitalisasi pasar berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan;**   * Variabel dependen nilai perusahaan * Variabel independen (struktur modal) * objek penelitian   **Perbedaan:**   * Variabel independen likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan deviden. * Tahun penelitian |
|  | Sirajuddin & Mahardika (2023) | Pengaruh Profitabilitas, Hedging, Dan Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Sekto Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Tetdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021) | Analisis regresi data panel | Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hedging tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Board diversity berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. | **Persamaan:**   * Variabel dependen nilai perusahaan * Variabel independen profitabilitas   **Perbedaan:**   * Variabel independen hedging, board diversity, struktur modal, likuiditas dan kebijakan deviden. |

## **Kerangka Berpikir Konseptual**

Pada kerangka pemikiran konseptual di bawah ini menunjukan bahwa variabel bebas atau variabel independen pada penelitian ini terbagi menjadi empat yaitu, struktul modal (X1), likuiditas (X2), profitabilitas (X3), dan kebijakan deviden (X4) terhadap variabel terikat atau variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y).

1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan pembelanjaan jagka panjang pada suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2015:164). *Trade off*  membuktikan apabila posisi struktur modal berada di bawah titik optimal, sehingga setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dan apabila posisi struktur modal berada di atas titik optimal sehingga setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Sehingga diartikan jika perusahaan menggunakan modal yang terdiri atas utang sedangkan jika penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kebangkrutan (Naomi & Suprihhadi, 2022).

Perusahaan harus dapat menentukan besarnya utang karena dengan adanya utang sampai batas tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika jumlah utang melebihi batas tertentu, maka nilai perusahaan justru anjlok. Hal ini disebabkan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan akibat dari penggunaan utang tersebut (Amaliyah, 2021). Penjelasan ini semakin diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Naomi & Suprihhadi, 2022).

1. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Likuidtas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Sudana, 2015:24). Likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* mencerminkan kecukupan arus kas untuk memenuhi hutang jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* perusahaan akan menggambarkan semakin tinggi juga tingkat kepercayaan para investor kepada perusahaan tersebut (Naomi & Suprihhadi, 2022).

Rasio likuiditas dapat membantu investor memahami kemampuan perusahaan dalam melunasi segala kewajiban yang dimilikinya dalam jangka waktu tertentu dengan aset yang dimilikinya. Apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada utang yang dimiliki. Hal ini akan berdampak baik terhadap nilai perusahaan (Rajagukguk & Sudjiman, 2022). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kathleen (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh profitabilitas terhadap niilai perusahaan.

Profitbilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2018:81). Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dapat dinyatakan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, yang artinya investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik pula (Kathleen, 2021). Dan semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan tersebut (Kathleen, 2021).

1. Pengaruh Kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan deviden merupakan penentuan besarnya DPR atau presentase laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham (Sudana, 2015:192). Pembagian deviden yang akan dilakukan perusahaan dinilai menjadi pertanda positif bagi investor untuk menanamkan modalnya, karena investor lebih manyukai tingkat pengembalian investasi yang pasti. Sehingga perusahaan yang membagikan deviden akan menarik minat para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dan semakin banyak investor yang membeli saham maka harga saham akan meningkat sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Amaliyah, 2021).

Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Struktur Modal(X1)

H1

H2

Likuiditas(X2)

Nilai Perusahaan(Y)

H3

H4

Profitabilitas(X3)

Kebijakan Deviden(X4)

H5

**Gambar 2**

**Kerangka Pemikiran Konspetual**

Ket:

Pengaruh parsial

Pengaruh simultan

## **Hipotesis**

Menurut teori dan kerangka pemikiran diatas, maka terdapat beberapa hipotesis yaitu:

H1: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H4: Kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambanga sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H5: Struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan deviden berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

# **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**

## **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yaitu cara untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Dalam melakukan penelitian harus menggunakan metode penelitian yang tepat agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan mengetahui langkah-langkah dalam penyelesaianya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dan dalam analisisnya menggunakan alat analisis statistik (Sugiyono, 2013:8).

Dengan metode penelitian kuantitif dapat melihat hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu struktur modal (X1), likuiditas (X2), profitabilitas (X3), dan kebijakan deviden (X4) dengan variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan yaitu nilai perusahaan (Y) pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

## **Populasi dan Sampel**

1. **Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 yang berjumlah 42 perusahaan, sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Populasi Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** |
|  | ADMR | Adaro Mineral Indonesia Tbk. |
|  | ADRO | Adaro Energy Indonesia Tbk |
|  | AIMS | Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. |
|  | ARII | Atlas Resources Tbk. |
|  | BBRM | Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. |
|  | BESS | Batulicin Nusantara Maritim Tbk. |
|  | BIPI | Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk |
|  | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. |
|  | BSML | Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk. |
|  | BSSR | Barammulti Suksessarana Tbk. |
|  | BUMI | Bumi Resources Tbk. |
|  | BYAN | Bayan Resources Tbk. |
|  | CANI | Capitol Nusantara Indonesia Tbk. |
|  | CBRE | Cakra Buana Resources Tbk. |
|  | CNKO | Exploitasi Energy Indonesia Tbk. |
|  | COAL | Black Diamond Resources Tbk. |
|  | CUAN | Petrindo Jaya Kreasi Tbk. |
|  | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk. |
|  | DWGL | Dwi Guna Laksana Tbk. |
|  | FIRE | Alfa Energy Investama Tbk. |
|  | GEMS | Golden Energy Mines Tbk. |
|  | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk. |
|  | HRUM | Harum Energy Tbk. |
|  | IATA | MNV Energy Tbk. |
|  | INDY | Indika Energy Tbk. |
|  | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. |
|  | KKGI | Resources Alam Indonesia Tbk. |
|  | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk. |
|  | MBSS | Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. |
|  | MCOL | Prima Andalan Mandiri Tbk. |
|  | PSSI | IMC Pelita Logistic Tbk. |
|  | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
|  | PTIS | Indo Straits Tbk. |
|  | RIGS | Rig Tenders Indonesia Tbk. |
|  | RMKE | RMK Energy Tbk. |
|  | SGER | Sumber Global Energy Tbk. |
|  | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk. |
|  | TCPI | Transcoal Pacific Tbk. |
|  | TEBE | Dana Brata Luhur Tbk. |
|  | TOBA | TBS Energi Utama Tbk. |
|  | TPMA | Trans Power Marine Tbk. |
|  | TRAM | Trada Alam Minera Tbk. |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

1. **Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan digunakan. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85). Pertimbangan yang digunakan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang membagikan deviden selama periode 2019-2023.

**Tabel 3**

**Kriteria Pengambilan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria Sampel** | **Jumlah** |
|  | Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 | 42 |
|  | Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019-2023 | 32 |
|  | Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang membagikan deviden selama periode 2019-2023 | 9 |
|  | Jumlah data | 9 |
|  | Total data (9 perusahaan X 5 tahun) | 45 |

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tahun 2019-2023 diperoleh sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 9 perusahaan X 5 tahun terdapat 45 perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Sampel Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** |
|  | ADRO | Adaro Energy Indonesia Tbk. |
|  | BSSR | Baramulti Suksessaran Tbk. |
|  | BYAN | Bayan Resources Tbk. |
|  | GEMS | Golden Energy Mines Tbk. |
|  | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. |
|  | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk. |
|  | PSSI | Pelita Samudera Shipping Tbk. |
|  | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
|  | TPMA | Trans Power Marine Tbk. |

## **Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian merupakan atribut atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal, likuiditas, Profitabilitas, dan kebijakan deviden. Definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. **Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2013:39). Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang (Sudana, 2015:9). Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). PER digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia di bayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sudana, 2015:26).

1. **Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen (Sugiyono, 2013:39). Terdapat 4 (empat) variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan deviden. Penjelasan masing- masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Struktur Modal**

Struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2015:164). Struktur modal dapat dihitung menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aset yang didanai oleh kreditor dan pemilik perusahaan (Darminto, 2019:72).

1. **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Sudana, 2015:24). Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi & Halim, 2018:75).

1. **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana (2015:25). Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi & Halim, 2018:81).

1. **Kebijakan Deviden**

Kebijakan deviden adalah sebuah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun yang akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal sebagai pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Irma et al., 2021:83). Kebijakan deviden dihitung dengan *Deviden Payout Ratio* (DPR). DPR digunakan untuk mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham.

**Tabel 5**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | | **Indikator** | **Skala** | **Sumber** |
|  | Nilai Perusahaan | *Price Earning Ratio* (PER) | | Rasio | Sudana (2015:26) |
|  | Struktur Modal | *Debt Equity Ratio* (DER)  x 100% | | Rasio | Darminto (2019:72) |
|  | Likuiditas | *Current Ratio* (CR)  x 100% | | Rasio | Sudana  (2015:24) |
|  | Profitabilitas | *Return On Assets* (ROA)  x 100% | | Rasio | Sudana  (2015:25) |
|  | Kebijakan Deviden | *Deviden Payout Ratio* (DPR) | | Rasio | Sudana  (2015:26) |

## **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam ini adalah berupa data sekunder. Data merupakan sekumpulan catatan dan fakta yang akan dikumpulkan sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi untuk penelitian yang dilakukan. Data sekunder adalah data yang bersumber tidak langsung diberikan kepada pengumpul data seperti melalui pihak lain serta lewat dokumen (Sugiyono, 2013:137). Data sekunder bisa berupa seperti buku, jurnal, surat dan bukti laporan. Seperti menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu berupa pengumpulan, penyimpanan, mencatat atau mengutip langsung data yang diperlukan. Data yang diperoleh bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **Teknik Analisi Data dan Uji Hipotesis**

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan swekness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah suatu persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Squar* (Ghozali, 2018:147). Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah data peneliti berkualitas baik atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan tidak ada asumsi klasik. Pada pengujian uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolineritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161).

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One- Sampel Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5 % maka data tersebut distribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikansi dibawah 0,05 atau 5% maka data tersebut distribusi secara tidak normal.
3. **Uji Multikolineritas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan cara melihat dari nilai *tolerance* atau *variance factor* (VIF), apabila nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018:107-108).

1. **Uji Heterokedastisitas**

Uji hetorkedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Uji heterokedastisitas dapat dilihat melalui uji scatter plot antara ZPRED yang merupakan nilai variabel terikat. Regresi yang terjadi homoskedastisitas pada scatter plot titik-titik hasil olah data antara ZPRED dan SPRESID akan menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak memiliki pola yang teratur. Sedangkan regresi yang heterokedastisitas pada scatter plot titik-titik hasil olah data antara ZPRED dan SPRESID akan memiliki pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang. Selain menggunakan scatter plot dapat pula menggunakan uji glejser, adalah dengan menguji variabel dependen maka dipastikan terjadi heteroskedastisitas. Begitu sebaliknya apabila variabel independen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen maka dipastikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini diamati dari nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 (Ghozali, 2018:138).

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:112).

Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin Watson (DW test). Untuk menentukan autokorelasi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Klasifikasi Nilai d**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis | Keputusan | Jika |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < d <dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | No desicison | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | 4 – dl < d <4 |
| Tidak ada korelasi negatif | No decision | 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak | du < d < 4 – du |

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari dua variabel, yang terdiri dari dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen, dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (Ghozali, 2018:95).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel struktur modal (X1), likuiditas (X2), probabilitas (X3), dan kebijakan deviden (X4) terhadap nilai perusahaan (Y).

Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

Y = α + β₁X₁ + β₂X₂ + β₃X₃ + β₄X₄ + e

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta (tetap)

β = Koefisien regresi

β₁β₂β₃β₄ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X₁ = Struktur Modal

X₂ = Likuiditas

X₃ = Profitabilitas

X₄ = Kebijakan Deviden

e = epilson (kesalahan pengganggu / standar eror)

1. **Pengujian Hipotesis**
2. **Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Uji statistik t pada dasarnya menunjukan sejauh mana satu variabel independen secara individual dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Berikut tahapan yang digunakan untuk menjalankan uji t dalam penelitian ini untuk memastikan dampak dari masing-maisng variabel independen meliputi struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan deviden.

a. Membuat hipotesis dalam bentuk statistik dan kalimat

1. Formula Hipotesis 1

|  |  |
| --- | --- |
| H0:β1=0. | Struktur modal tidak berpengaruh terhadao nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. |
| H1:β1≠0. | Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. |

1. Formulasi Hipotesis 2

|  |  |
| --- | --- |
| H0:β2=0. | Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. |
| H2:β2≠0. | Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. |

1. Formula Hipotesis 3

|  |  |
| --- | --- |
| H0:β3=0. | Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. |
| H3:β3≠0. | Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. |

1. Formula Hipotesis 4

|  |  |
| --- | --- |
| H0:β4=0. | Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. |
| H4:β4≠0. | Kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. |

b. Menentukan Taraf Signifikansi

Untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh, yang akan digunakan uji t satu pihak dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 95% (atau ɑ = 5%).

c. Kaidah Pengujian

H0 diterima apabila - *ttabel* ≤ *thitung* ≤ *ttabel*

H0 ditolak apabila *thitung* > *ttabel* atau -thitung < -*ttabel*



d. Menghitung *thitung*

*thitung =*

Keterangan :

b: Nilai Parameter

Sb: Standar Error dari b

Sb =

Keterangan :

Sb : Standar Error Koefisien Regresi

Syx : Standar Error Estimasi

e. Kesalahan dalam standar estimisal yang bersimbol Syx dapat dirumuskan:

Syx =

Syx : Standar estimasi

a: Konstanta

b: Koefisien regresi

n: Jumlah sampel

k: Jumlah variabel bebas

f. Kesimpulan H0 diterima atau tidak.

1. **Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Uji F atau uji pengaruh bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:179).

a. Membuat hipotesis dalam bentuk statistik dan kalimat:

|  |  |
| --- | --- |
| H0 : *β1, β2, β3, β4* = 0 | Struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan deviden secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. |
| H0 : *β1, β2, β3, β4* ≠ 0 | Struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan deviden secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. |

b. Menentukan Taraf Signifikansi α

Dalam menguji signifikan dari korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji F pihak kanan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 95% (atau α = 5%).

c. Kaidah Pengujian

Jika Fhitung < Ftabel, maka H0 diterima

Jika Fhitung > Ftabel, maka H0 ditolak



d. Menghitung Fhitung

Fhitung =

Keterangan:

Jkreg: Jumlah Kuadrat Regresi

Jkres: Jumlah Kuadrat Residu

K: Jumlah Variabel Bebas

N: Jumlah Sampel

e. Kesimpulan H0 diterima atau ditolak.

1. **Analisis Koefisien Determiniasi (Uji R²)**

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

Kd = (r²) x 100%

Keterangan :

Kd = Besarnya koefisien determinan

r² = Koefisien korelasi